

Sekolah Rumah Apung: Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia SD di Kampung Flamboyan Bawah Palangka Raya

Gabriela Elsandika¹, Yonatan Ari Santoso²

¹Fisika, FMIPA, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

²Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

E-mail: g.elsandika@mipa.upr.ac.id¹, yonatan.arisantoso@fisip.upr.ac.id²

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Flamboyan Bawah Kota Palangka Raya sebagai upaya peningkatan minat belajar anak-anak usia SD yang tergabung dalam komunitas belajar Sekolah Rumah Apung telah terlaksana dengan baik. Anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajaran kreatif. Implementasi *ice breaking* sebelum proses pembelajaran berhasil menarik minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan. *Ice breaking* berupa gerak dan lagu memfasilitasi kebutuhan anak-anak dengan gaya belajar kinestetis. Penyediaan lembar kerja menarik dan terintegrasi memfasilitasi kebutuhan belajar anak dengan gaya visual. Berdasarkan wawancara dengan tim pengajar sukarelawan, sebelumnya, anak-anak tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, cenderung pasif dan hanya dapat bertahan fokus dalam waktu 15-20 menit. Dengan adanya kegiatan ini minat belajar anak-anak di sana meningkat.

Kata kunci : *Gaya Belajar Kinestetis, Gaya Belajar Visual, Kampung Flamboyan Bawah, Pembelajaran Kreatif, Sekolah Rumah Apung*

ABSTRACT

The community service activities in Kampung Flamboyan Bawah, Palangka Raya City as an effort to enhance the interest in learning of elementary school-age who are members of the Sekolah Rumah Apung learning community have been carried out well. Children are enthusiastic about participating in creative learning. The implementation of ice breaking before the learning process succeeded in attracting children's interest in participating in the activity. Ice breaking in the form of movements and songs facilitates the needs of children with a kinesthetic learning style. Providing attractive and integrated worksheets facilitates children's learning needs with a visual learning style. Based on interviews with the volunteer teaching team, previously, children were not actively involved in the learning process, tended to be passive, and could only stay focused for 15-20 minutes. With this activity, the children's interest in learning there increases.

Keyword : *Kinesthetic Learning Style, Visual Learning Style, Kampung Flamboyan Bawah, Creative Learning, Sekolah Rumah Apung*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara dan sebagai pondasi yang penting dalam proses perkembangan anak-anak. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi

sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar anak (Pristiwanti et al., 2022).

Minat belajar anak menjadi salah satu factor kunci dalam pelaksanaan pembelajaran (Putri et al., 2020). Dewasa ini masih kerap dijumpai anak-anak yang

belum menerima pendidikan sebagaimana mestinya. Rendahnya minat belajar menjadi salah satu masalah yang perlu diselesaikan. Pentingnya minat belajar harus mendapat perhatian khusus karena minat belajar adalah salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebutuhan anak juga memiliki peranan penting dalam menentukan sejauh mana anak dapat berhasil dalam menjalankan aktivitas dan usahanya. Anak-anak akan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal bila mempunyai minat belajar yang tinggi.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Banyak metode belajar yang ada saat ini untuk menarik minat anak dalam belajar. Seperti *mind mapping*, *role playing*, *team teaching method*, *peer teaching method* dan sebagainya (Hidayat et al., 2020).

Salah satu kawasan atau lingkungan dengan minat belajar yang rendah adalah Kampung Flamboyan Bawah, tepian Sungai Kahayan, Kota Palangka Raya. Kawasan ini berada di pinggir sungai Kahayan Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Lebih dari 200 kepala keluarga yang berdiam di kawasan ini dan sebagian besar berada pada tingkat perekonomian menengah kebawah. Sebagian besar mata pencaharian Masyarakat di sana adalah pedagang. Masih banyak masyarakat di Kawasan Flamboyan Bawah yang belum menempuh Pendidikan tinggi bahkan anak usia SD di sana belum lancar baca, tulis, dan berhitung.

Sekolah Rumah Apung adalah solusi yang kreatif untuk masalah peningkatan minat belajar anak-anak. Konsepnya sederhana, yaitu memberikan fasilitas belajar bagi anak-anak disekitar kawasan Flamboyan Bawah dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran. Sekolah Rumah Apung adalah contoh nyata bagaimana inovasi dan kreativitas dapat membantu mengatasi masalah minat belajar. Dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini, tim berusaha memberikan harapan dan peluang kepada anak-anak yang kurang minat belajarnya. Upaya ini seharusnya mendapat dukungan lebih lanjut dan menjadi inspirasi bagi upaya lain dalam menyediakan pendidikan yang adil dan merata untuk semua anak-anak.

2. PERMASALAHAN

Sekolah Rumah Apung yang ada di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah merupakan Kelompok Belajar non-formal yang terdiri dari siswa/siswi kelas 1 sampai 6 SD yang berjumlah sekitar 30 orang. Kegiatan belajar hanya dilakukan sekali seminggu tepatnya pada hari Sabtu dengan beberapa relawan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di selasar Masjid yang ada di Kampung Flamboyan Bawah. Kelompok belajar ini melakukan pembelajaran Sains, Matematika, dan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Institusi

Lokasi mitra berjarak sekitar 3,8 Km dari pusat Kota Palangka Raya atau sekitar 5,2 Km dari Kampus Universitas Palangkaraya. Keterbatasan pengajar sukarelawan baik dari segi kuantitas maupun pengalaman perlu mendapat perhatian khusus. Oleh sebab itu tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sumbangsih berupa metode, bahan ajar, dan pendampingan terstruktur guna mendukung Sekolah Rumah Apung untuk mewujudkan tujuan utamanya yaitu menumbuhkan minat belajar anak di Kawasan Kampung Flamboyan Bawah.

3. METODOLOGI

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terlaksananya pembelajaran kreatif maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut (Sari & Lubis, 2023).

- (1) Melakukan observasi potensi, minat, dan kendala belajar anak usia Sekolah Dasar di Kawasan Kampung Flamboyan Bawah
- (2) Penyusunan rencana pembelajaran
- (3) Penyediaan bahan dan media ajar yaitu lembar kerja bergambar dan alat warna
- (4) Pelaksanaan pendampingan belajar
- (5) Pelaksanaan evaluasi berkala terkait proses pembelajaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pembelajaran Kreatif untuk Anak Usia SD di Kampung Falmboyan Bawah Palangka Raya diikuti oleh anak-anak usia SD yang tergabung dalam komunitas pelajar Sekolah Rumah Apung. Sebelum melaksanakan pengabdian, tim

melakukan observasi terhadap potensi, minat dan kendala belajar anak-anak di sana.

Adapun potensi yang dapat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran di sana adalah ketersediaan tempat yang cukup luas yaitu di selasar masjid Al-Muttaqin Kampung Flamboyan Bawah. Tim sukarelawan telah berkoordinasi dengan pengurus masjid setempat agar diperbolehkan menggunakan selasar masjid untuk proses pembelajaran setiap Sabtu sore. Selain itu, adanya kesediaan dari tim sukarelawan untuk mendampingi belajar merupakan potensi yang perlu terus dibina dan dikembangkan agar proses pendampingan belajar dapat berkelanjutan.

Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kendala dalam mewujudkan pembelajaran berkelanjutan ini. Anak-anak cenderung mudah bosan setelah melalui 15 hingga 20 menit pembelajaran. Perlu model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dalam penyelesaian masalah ini (Hardiyanti et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak dalam komunitas belajar Sekolah Rumah Apung cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik. Gaya visual ini biasanya dilakukan dengan cara melihat, memandangi, mengamati, dan sejenisnya (Lestari & Widda Djuhan, 2021). Sedangkan gaya belajar kinestetik dilakukan dengan melibatkan aktifitas fisik dan keterlebitan langsung seperti bergerak, menyentuh, merasakan ataupun mengalami sendiri. (Mustafida, 2016).



Gambar 2. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Flamboyan Bawah Kota Palangka Raya

Setelah melakukan observasi terkait potensi, minat, dan kendala yang ada di komunitas belajar Sekolah Rumah Apung, tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan tim relawan pengajar melakukan diskusi dalam penyusunan rencana pembelajaran. Untuk menarik minat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran dilakukan tahapan sebagai berikut

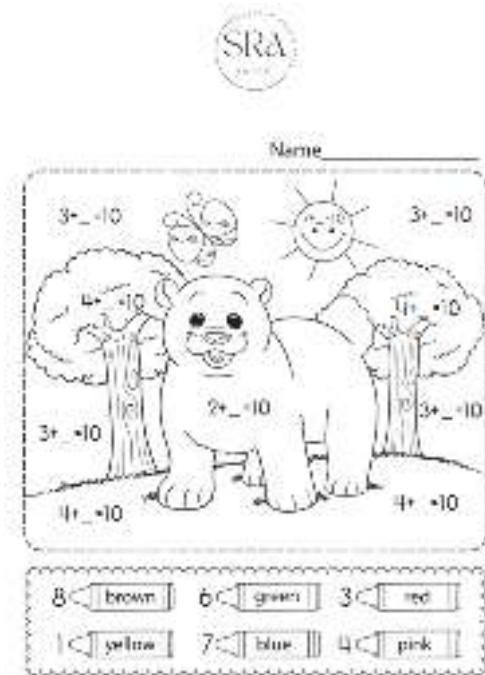
- (1) Doa pembukaan
- (2) Ice breaking – gerak dan lagu
- (3) Pembagian kelompok
- (4) Materi pokok
- (5) Pengerjaan lembar kerja kreatif
- (6) Umpan balik
- (7) Doa penutup

Penyusunan rencana pembelajaran selanjutnya diikuti dengan penyediaan bahan dan media belajar. Berdasarkan analisis gaya belajar anak-anak di Sekolah Rumah Apung, salah satu media yang digunakan di dalam pembelajaran yaitu lembar kerja bergambar seperti pada gambar 3.

Lembar kerja menggabungkan materi Matematika dasar dan Bahasa Inggris dasar sesuai dengan tujuan utama komunitas belajar Sekolah Rumah Apung. Pada lembar kerja tersebut anak-anak dapat berlatih penjumlahan dasar 1

sampai 10 kemudian mencocokkan hasil penjumlahan dengan warna pensil warna yang harus digunakan untuk mewarnai gambar. Anak-anak antusias dan semangat dalam menyelesaikan tugas ini.

Selama ini anak-anak Sekolah Rumah Apung memiliki kecenderungan untuk cepat bosan dan tidak dapat duduk diam saat pengajar memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, lembar kerja tersebut disusun agar anak-anak terlibat aktif sendiri dalam belajar. Adapun pemilihan lembar kerja yang melibatkan penggunaan pensil warna dilakukan untuk memfasilitasi gaya belajar visual yang sebagian besar dimiliki oleh anak-anak Sekolah Rumah Apung.



Gambar 3. Lembar Kerja Integrasi Matematika dan Bahasa Inggris

Pelaksanaan pendampingan belajar diawali dengan doa serta gerak dan lagu untuk mengkondisikan anak-anak siap belajar. Adanya *ice breaking* berupa gerak dan lagu ini berhasil menarik minat anak-anak untuk mengikuti kegiatan (Harianja & Sapri, 2022). Anak-anak

terlihat senang dan tidak ada rasa enggan dalam mengikuti kegiatan. Kemudian anak-anak ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah tim pengajar, agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien. Masing-masing kelompok didampingi oleh satu orang pengajar utama, dan satu orang pengajar pendamping.



Gambar 4. Anak-Anak Terlibat Aktif dalam Proses Pembelajaran



Gambar 5. Anak-Anak Menunjukkan Hasil Belajar

Seusai pembelajaran, tim pengabdian kepada Masyarakat dan tim relawan pengajar melakukan diskusi evaluasi terkait kegiatan pembelajaran kreatif yang telah diterapkan untuk anak-anak komunitas belajar Sekolah Rumah Apung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat capaian dan keberhasilan tujuan kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara tiap pengajar, anak-anak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam waktu 60 menit yang disediakan, anak-anak dapat berpartisipasi secara menyeluruh. Hal ini merupakan hasil yang baik jika dibandingkan dengan kebiasaan

sebelumnya, yaitu partisipasi penuh anak hanya terjadi pada 15 hingga 20 menit pertama.

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Kampung Flamboyan Bawah Kota Palangka Raya sebagai Upaya peningkatan minat belajar anak-anak usia SD di sana telah terlaksana dengan baik. Anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajaran kreatif. Berdasarkan wawancara dengan tim sukarelawan, sebelumnya, anak-anak tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, cenderung pasif dan hanya dapat bertahan focus dalam waktu 15-20 menit. Dengan adanya kegiatan ini minat belajar anak-anak di sana meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardiyanti, W. E., Sulkify, S., & Mori, J. (2021). Kesiapan Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini di Era New Normal. *Student Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 1–10.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 09. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i01.639>

- Lestari, S., & Widda Djuhan, M. (2021). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>
- Mustafida, F. (2016). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik Sd/Mi. *MADRASAH*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i1.3291>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Minat Belajar Anak Di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697–704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Sari, A. K., & Lubis, M. A. (2023). Pelatihan Meningkatkan Daya Ingat Anak Pinggir Sungai Deli Melalui Pengembangan Minat dan Bakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(1), 98–105. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1526>